

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa; “Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu menghormati hak asasi setiap manusia dalam memperoleh pendidikan adalah kewajiban setiap orang. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah mesin yang dapat diatur seenaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju kedewasaan supaya dapat membentuk insan yang berpikir kritis serta memiliki sikap khlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktivitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, hal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Marisyah, Firman, 2019). Karena proses belajar mengajar adalah bagian terpenting guna membangun kualitas sebuah negara. Semakin meningkat kualitas pendidikan maka semakin maju pula bangsa itu. Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.”

Perkembangan teknologi informasi yang didukung infrastruktur, komputer, dan internet telah memberikan dampak bagi segi-segi kehidupan khususnya pendidikan. Dari berbagai kajian penelitian menyatakan bahwa pendidikan merupakan indikator kejayaan bangsa. Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran di era sekarang adalah belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja, dan melalui sumber belajar apa saja. Dengan demikian, upaya penataan lingkungan sebagai sumber belajar sangatlah penting agar terjadi proses belajar pada diri pembelajar. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Praherdhiono (2017) harapannya adalah pebelajar dapat belajar tanpa batas dengan memanfaatkan teknologi paling mutakhir.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan manusia tentu di satu sisi memiliki andil yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun di sisi lain pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Teknologi pembelajaran yang banyak disenangi dan memiliki fungsi efektif dan efisien adalah sosial media. Penggunaan platform

digital seperti blog, YouTube, Twitter, Instagram, WhatsApp, TikTok, dan lain-lain untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan sosial media, guru dan siswa dapat berinteraksi secara lebih efektif dan membagikan informasi secara lebih luas. Contoh dari teknologi pembelajaran sosial media adalah penggunaan video berdurasi singkat di TikTok yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan lebih interaktif. Selain itu, teknologi pembelajaran sosial media juga dapat membantu guru dalam mengembangkan konten yang lebih inovatif dan kreatif, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual dan holistik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, media sosial adalah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isu atau terlibat dalam jaringan sosial. Media sosial merupakan teknologi informasi yang berkembang pesat yang hampir dialami oleh semua orang dan menjadi salah satu hal yang mendorong perubahan perilaku dalam masyarakat. Media sosial adalah seperangkat alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan terjadinya berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia bagi orang awam (Christ Brogan, 2010). Media Sosial juga mengambil peran penting dalam aspek kehidupan modern salah satunya dalam bidang pendidikan untuk menyediakan wadah berbagai pengetahuan dan sumber daya pendidikan.

Sejak diluncurkan tahun 2016, TikTok dianggap memiliki nilai estetika, hiburan, ekonomi dan bisnis serta pedagogis. TikTok, yang awalnya dikenal sebagai platform untuk berbagi video kreatif dan hiburan, kini telah berkembang menjadi ruang yang juga mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk

pembelajaran. Banyak pengguna TikTok, baik dari kalangan pelajar maupun pengajar, yang mulai memanfaatkan aplikasi ini sebagai sarana untuk berbagi informasi, pengetahuan, serta tips belajar yang menarik dan mudah dipahami. Misalnya, penelitian oleh Safitri (2022) menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Islamiyah Songgon. Media sosial tiktok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang memudahkan para penggunanya untuk dengan mudah membuat video pendek keren yang dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya, di dukung oleh musik dan sangat populer di semua kalangan generasi termasuk Generasi Alpha atau biasa disebut gen alpha. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa TikTok juga memiliki dampak negatif, seperti potensi gangguan dalam konsentrasi belajar dan waktu yang berlebihan dihabiskan untuk aktivitas hiburan, yang dapat mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar. Penelitian oleh Anriani (2022) menemukan bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan besar pengaruh sebesar 21,4%.

Generasi Alpha adalah kelompok yang lahir tahun 2010 ke atas. Mengambil nama dari huruf pertama dalam abjad Yunani, Generasi Alfa adalah orang-orang yang lahir sepanjang abad ke-21. Gen alpha merupakan generasi yang paling dekat dengan modernisasi karena mereka tumbuh didalam dan beriringan dengan pesatnya perkembangan teknologi dan dikenal memiliki pola pikir yang terbuka, transformatif dan inovatif yang kemudian mempengaruhi

banyak aspek pertumbuhan lainnya salah satunya terhadap minat belajar. Dalam konteks ini, generasi Alpha yang tumbuh dengan media sosial dapat merasakan kedua sisi tersebut. Penelitian oleh Andriani (2021) menemukan bahwa meskipun aplikasi seperti TikTok dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui berbagai tantangan dan konten yang menyenangkan, ada juga risiko ketergantungan terhadap platform tersebut yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan akademik. Minat belajar sendiri adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Media sosial yang datang menawarkan banyak hiburan tentu menjadi salah satu tantangan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas khususnya untuk mengetahui potensi-potensi apa saja yang ada didalam diri siswa.

Oleh karena itu, dari uraian latar belakang di atas penting untuk memahami bagaimana pengaruh TikTok terhadap minat belajar siswa generasi Alpha. Apakah aplikasi ini dapat meningkatkan semangat belajar mereka melalui konten edukatif yang menarik, atau justru berdampak negatif dengan menarik perhatian mereka lebih kepada hiburan semata. Judul Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Generasi Alpha di Kelas III SD Kristen Makale 1 kemudian diangkat berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru di SD Kristen Makale 1 menunjukkan tingginya aktivitas siswa menggunakan media sosial TikTok yang mulai mempengaruhi aktivitas belajar seperti siswa lebih banyak membicarakan tentang gaya, lagu, *dance*, bahkan

kata-kata atau gaya bahasa yang sedang viral belakangan di for your page (*fyp*) tiktok sehingga menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Ketergantungan terhadap tiktok juga dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar yang lebih produktif yang menjadi pemicu kurangnya fokus dalam belajar dan akan mengurangi kualitas belajar siswa.

Faktor lain yang juga mempengaruhi siswa berdasarkan wawancara dengan guru kelas III SD Kristen Makale 1 mengatakan kehadiran aplikasi TikTok cenderung memiliki lebih banyak dampak negatif daripada positifnya apalagi terhadap minat belajar karena TikTok ini jika sudah kecanduan akan membuat siswa menjadi malas belajar kemudian for your page (*fyp*) TikTok juga banyak menyajikan konten yang belum sesuai dengan umur siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Adakah pengaruh aplikasi TikTok terhadap minat belajar siswa kelas III SD Kristen Makale 1?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aplikasi TikTok terhadap minat belajar siswa kelas III SD Kristen Makale 1

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh aplikasi TikTok terhadap minat belajar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi pada

penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh aplikasi tiktok terhadap minat belajar gen alpha serta menjadi bahan kajian lebih lanjut

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan tentang pengaruh teknologi terhadap pendidikan generasi alpha

E. Defenisi Oprasional

Tabel 1. Defenisi Operasional

Variabel Penelitian	Pengertian	Indikator
Aplikasi TikTok	Aplikasi berbasis media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video pendek yang dapat mengandung berbagai jenis konten, baik hiburan, edukasi, maupun informasi lainnya. Dalam konteks ini, TikTok diukur berdasarkan pengaruhnya terhadap aktivitas minat belajar	1. Ketertarikan terhadap penggunaan aplikasi tiktok 2. Jenis konten yang dilihat (Edukasi/hiburan) 3. Durasi penggunaan tiktok per hari 4. Frekuensi penggunaan aplikasi tiktok

	siswa.	
Minat Belajar	Tingkat ketertarikan dan motivasi siswa untuk belajar, yang tercermin dalam keterlibatan, perhatian, dan keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran. Minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang digunakan dan media yang dikonsumsi oleh siswa.	1. Memperhatikan dalam proses belajar mengajar 2. Perasaan siswa terhadap materi (apakah menarik atau tidak) 3. Antusias siswa 4. Keterlibatan dalam pembelajaran 5. Tingkat motivasi untuk belajar.